

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil

Mutabiah^{1*}, Dini Fitriani², Sari Astuti²

¹SMA PGRI 24 Jakarta

²English Education Study Program, STKIP Kusuma Negara

*mutabiah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Teknik diskusi kelompok kecil merupakan cara efektif yang dapat diterapkan kepada siswa, karena teknik ini memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengumpulkan ide, pengalaman, pengetahuan, serta aktualisasi dalam berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana teknik diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membuat siswa memiliki keberanian untuk berbicara bahasa Inggris tanpa takut salah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini meliputi 3 siklus dan melibatkan 15 siswa kelas XI SMA PGRI 24 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes berbicara. Teknik diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dibuktikan dengan peningkatan skor dari siklus 1 sampai siklus 3. Hasil setiap siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa setelah penerapan teknik diskusi kelompok kecil. Pada siklus I siswa mengikuti tes berbicara dengan nilai rata-rata 78, dan yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 73%. Pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 81, dan yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 93%. Pada siklus III siswa berbicara lebih lancar dan tes terjemahan menggunakan teknik pembelajaran diskusi kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 87, dan yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 100%. Selain itu, penggunaan teknik diskusi kelompok kecil juga mampu meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara bahasa Inggris tanpa takut melakukan kesalahan. Siswa juga memberikan respon positif terhadap teknik diskusi kelompok kecil, mereka mengatakan teknik ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara efektif. Guru dapat menerapkan teknik diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran daring atau luring untuk membangun keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: Keberanian Untuk Berbicara, Keterampilan Berbicara Siswa, Teknik Diskusi Kelompok Kecil.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan keterampilan penting yang dapat memperoleh pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Berbicara dianggap sebagai keterampilan yang paling penting di antara empat keterampilan bahasa utama dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua (Rao, (2019)). Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan fungsi dasar bahasa sebagai alat komunikasi. Khusus untuk keterampilan berbicara, adalah tentang bagaimana mengungkapkan keinginan kita dengan orang lain secara lisan. Hal ini penting karena jika kita ingin mendapatkan sesuatu kita harus mengungkapkannya secara langsung dengan lisan. Jadi berbicara adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Itu terjadi di mana saja dan telah menjadi bagian dari aktivitas kita sehari-hari. Menurut kurikulum bahasa Inggris 2013, untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, pengajaran bahasa Inggris harus memampukan

siswa untuk berkomunikasi secara santun dalam komunikasi lisan, Karena berbicara adalah alat penting untuk berkomunikasi, berpikir, dan belajar.

Sayangnya, masih banyak siswa menemukan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Dari pra observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA PGRI 24 Jakarta diketahui bahwa siswa jarang sekali berbicara bahasa Inggris karena kesulitan dalam memahami bahasa Inggris, kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam pengucapan, dan kurangnya keberanian dalam berbicara bahasa Inggris karena takut salah dalam pengucapan. Kesulitan-kesulitan ini juga disebutkan oleh Ur dalam bukunya (1998). Fakta lain menunjukkan lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti, guru yang kurang mampu mengontrol kelas, sehingga kurangnya partisipasi siswa yang berani berbicara bahasa asing, dan penggunaan bahasa ibu yang masih dominan dalam pembelajaran bahasa asing, membuat siswa merasa canggung berbicara bahasa asing.

Guru bisa menerapkan diskusi kelompok kecil sebagai teknik pembelajaran *speaking skill* di kelas. (Kelly & Stafford, 1993) menyatakan bahwa dalam teknik diskusi kelompok kecil siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk mengumpulkan ide, pengalaman, pengetahuan dan aktualisasi dalam berbicara. (Wilén et al., 2000) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil sebuah Teknik yang membagi kelas besar menjadi kelompok-kelompok kecil siswa untuk mencapai tujuan tertentu, memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih untuk pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan social dan kepemimpinan dan menjadi terlibat dalam pendekatan instruksional alternatif. (Mia et al., 2019) menyatakan diskusi kelompok kecil mengikuti pedoman demokratis dan memungkinkan setiap orang untuk menyumbangkan banyak ide untuk didiskusikan dan dipikirkan orang lain. Dari sisi siswa ditemukan bahwa siswa merasa bebas untuk mengekspresikan diri ketika berinteraksi dalam kelompok yang lebih kecil (Novawan et al., 2020). (La'biran, 2017) menyatakan bahwa guru juga dapat menggunakan pengelompokan kemampuan campuran, dengan mengumpulkan siswa yang baik dan lemah didalam satu kelompok, dalam pengelompokan seperti itu, tanggung jawab guru dapat dibagi dengan siswa di mana siswa yang baik dapat membantu yang lemah.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bagaimana teknik diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. (Antoni, 2014) menemukan bahwa aturan pertemanan ditemukan dalam teknik diskusi kelompok kecil menjadi faktor utama yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. (Rosadi et al., 2020) telah membuktikan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini mempengaruhi siswa dalam berbicara, mereka dapat mempresentasikan tugas mereka setelah mereka mendiskusikannya tanpa khawatir. (Veronika & Nurmanik, 2008) juga menyatakan bahwa Teknik diskusi kelompok kecil membantu mengurangi kecemasan siswa untuk berbicara, meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dengan mendiskusikan tugas dalam kelompok.

Penelitian yang tercantum di atas telah membuktikan bagaimana teknik diskusi kelompok kecil memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara siswa. Namun dikarenakan kondisi pandemi seperti saat ini yang mana pembelajaran dilakukan dengan daring, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti agar tetap memperhatikan partisipasi siswa selama penerapan teknik diskusi kelompok

kecil dengan media *Zoom meeting*. karena penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi juga untuk melihat peningkatan partisipasi mereka selama penerapan teknik ini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara bahasa Inggris tanpa takut salah.

Kerangka Teori

Berbicara merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan yang menjadi pesan secara lisan. Kita perlu menerapkan bahasa dalam komunikasi yang nyata, untuk memungkinkan siswa berkomunikasi (Efrizal, 2012). Berbicara juga merupakan mode pertama di mana anak-anak memperoleh bahasa (Hughes, 2005). Pada dasarnya berbicara adalah alat untuk menyampaikan suatu gagasan atau sesuatu secara lisan. Ada beberapa proses yang terdiri dari memproduksi, menerima, dan memproses informasi dalam berbicara. Berbicara merupakan keterampilan produktif yang dapat diamati secara langsung, karena berbicara berlangsung secara *real time* atau langsung, bahkan dalam berbicara kita tidak dapat mengubah apa yang telah kita ucapkan, tidak seperti keterampilan menulis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara. Pertama, masih banyak siswa yang khawatir dengan kesalahan pengucapan. Kedua, bingung apa yang akan diucapkan, karena minimnya kosa kata yang dimiliki. Ketiga, kurangnya partisipasi siswa yang ingin mencoba berbicara membuat banyak siswa kurang memiliki keterampilan berbicara. Keempat, penggunaan bahasa ibu yang dominan membuat siswa merasa asing untuk berbicara dalam bahasa asing. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling sulit, terutama berbicara bahasa baru. Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan sebagai sarana komunikasi yang efektif. Manusia menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi secara verbal dengan bahasa daripada menggunakannya dalam bentuk tertulis. Orang yang mengetahui bahasa dilihat dari cara bagaimana ia berbicara, karena berbicara merupakan cerminan dari seseorang yang menguasai keterampilan berbahasa asing.

Diskusi kelompok adalah metode pengajaran bahasa di mana guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dapat terdiri dari empat atau enam siswa (La'biran, 2017) Berdasarkan Tiberious seperti yang dikutip oleh (Kadwa & Alshenqeeti, 2020) menyatakan bahwa “ada lima pertimbangan yang berbeda dalam mengidentifikasi diskusi kelompok kecil, yaitu (1) interaksi (apakah anggota kelompok saling berkomunikasi?); (2) struktur (bagaimana para anggota diorganisasikan ke dalam peran, seperti moderator dan pencatat?); (3) kohesi kelompok (seberapa kuat anggota merasakan rasa persatuan?); (4) identitas sosial (apakah anggota kelompok memiliki persepsi yang sama tentang menjadi anggota kelompok? Apakah keanggotaan penting bagi identitas diri mereka?) dan (5) tujuan (apa yang ingin dicapai oleh kelompok?)

Jadi, untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara penulis menggunakan teknik diskusi kelompok kecil, karena teknik ini membuat siswa berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya mendengarkan guru berbicara. Menurut Mills (1974) ada langkah-langkah prosedur utama dalam menggunakan teknik diskusi kelompok kecil. Yang pertama adalah pendahuluan, pada langkah ini guru harus memberikan topik yang familiar bagi siswa agar siswa memiliki dasar untuk berdiskusi. Kedua

mengarahkan diskusi, guru harus bertanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan diskusi dari awal sampai akhir. Ketiga meringkas diskusi, guru harus meringkas untuk memastikan siswa memahami apa yang telah dibahas. Buat ringkasan, penting untuk memastikan siswa berpikir dengan cara yang sama, dan kesimpulan akhir harus ditulis di papan tulis agar semua siswa dapat melihatnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana teknik diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA PGRI 24 melalui teknik diskusi kelompok kecil. Selain itu, agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara bahasa Inggris tanpa takut salah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Karena kondisi pandemi penelitian ini dilaksanakan dengan pembelajaran online.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 24 Jakarta dengan 15 siswa yang menjadi objek penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, tes dan wawancara. Observasi dilakukan dalam 3 siklus. Penulis melakukan pra-observasi langsung ke sekolah tersebut dibantu oleh kolaborator. Tujuan pra-observasi adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang kualitas keterampilan berbicara siswa. Tes diberikan dalam bentuk posttest pada setiap akhir siklus. Sedangkan wawancara dilakukan setelah siklus pembelajaran selesai. Beberapa siswa diwawancarai untuk mewakili siswa dengan kemampuan rendah, menengah, dan tinggi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data yang terdiri dari reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Reduksi data adalah proses memilih, menentukan fokus dari kelengkapan semua data yang dikumpulkan dari observasi, tes, dan wawancara. Pada deskripsi data, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian ini. Dan dalam verifikasi data, penulis membandingkan nilai siswa dari awal penelitian, data dari nilai siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, sampai siswa mendapatkan nilai ideal berdasarkan KKM. Lalu data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan rubrik yang melibatkan lima aspek berbicara untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam *pre-test* dan *post-test*, yaitu pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman.

Tabel

Tabel 1 : Perbedaan Proses Belajar Mengajar Berbicara Pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

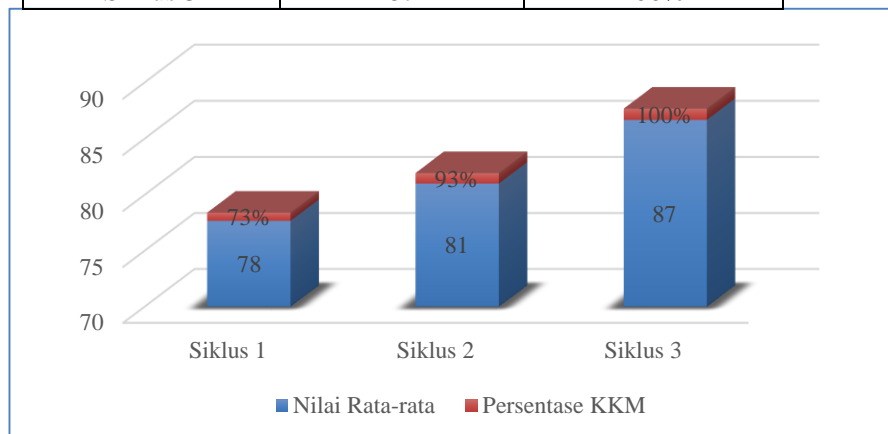
Sebelum Tindakan	Setelah siklus 1	Setelah siklus 2	Setelah siklus 3
Siswa malu-malu ketika diminta	Beberapa siswa masih malu	Para siswa mulai percaya diri	Sebagian besar siswa percaya diri

untuk menyampaikan undangan ke acara formal atau sosial di lingkungan sekolah dalam bahasa Inggris di depan kelas.	enggan diminta presentasi bahasa Inggris di depan kelas.	ketika untuk ide-ide dalam bahasa Inggris di kelas.	antusias untuk mempresentasikan ide-ide dalam bahasa Inggris di kelas.	untuk dan antusias untuk menampilkan ide-ide mereka dalam bahasa Inggris di depan kelas.
Para siswa tidak akrab dengan beberapa kata bahasa Inggris.	Beberapa siswa masih belum familiar dengan beberapa kata bahasa Inggris sehingga ada beberapa terjemahan bahasa Indonesia.	Para siswa sudah mulai terbiasa dengan kata-kata bahasa Inggris tanpa terjemahan bahasa Indonesia.	Para siswa sudah terbiasa dengan kata-kata bahasa Inggris tanpa terjemahan bahasa Indonesia.	Para siswa sudah terbiasa dengan kata-kata bahasa Inggris tanpa terjemahan bahasa Indonesia.
Para siswa sering salah mengucapkan kata bahasa Inggris.	Beberapa siswa masih mengucapkan beberapa kata bahasa Inggris.	Sebagian siswa sudah melakukan kesalahan dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris.	Sebagian siswa jarang melakukan kesalahan dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris.	Sebagian besar siswa sudah benar dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris.
Para siswa tidak tertarik dalam proses belajar mengajar berbicara.	Masih ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan proses belajar mengajar berbicara.	Hampir semua siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan dan menikmati proses belajar mengajar berbicara.	Semua siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan dan menikmati proses belajar mengajar berbicara.	Semua siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan dan menikmati proses belajar mengajar berbicara.
Siswa tidak dapat mengucapkan kalimat yang benar dan merasa ragu untuk melakukan kesalahan.	Beberapa siswa masih membuat kalimat gramatikal yang salah tetapi mereka mengabaikannya.	Para siswa mulai berbicara bahasa Inggris dengan lancar dengan sedikit kesalahan dalam tata bahasa.	Sebagian besar siswa berbicara bahasa Inggris dengan lancar dengan sedikit kesalahan dalam tata bahasa.	Sebagian besar siswa berbicara bahasa Inggris dengan lancar dengan sedikit kesalahan dalam tata bahasa.

Hasil setiap siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa setelah penerapan teknik diskusi kelompok kecil. Pada siklus pertama siswa mengikuti tes berbicara dengan skor rata-rata 78, dan mereka yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 73%. Pada siklus kedua nilai rata-ratanya adalah 81, dan mereka yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 93%. Dan pada siklus ketiga siswa memperoleh nilai rata-rata 87, dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 100%. Seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 2. Hasil tes berbicara pada siklus 1, 2 dan 3

Metode	Nilai Rata-rata	Persentase KKM
Siklus 1	78	73%
Siklus 2	81	93%
Siklus 3	87	100%



GAMBAR 1. Perbandingan nilai rata-rata siswa dan persentase nilai siswa yang mencapai KKM.

Pembahasan

Hasil kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa Teknik diskusi kelompok kecil terbukti membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan sejumlah temuan penelitian terdahulu. Kindsvatter dan Margaret dalam bukunya menyatakan bahwa teknik diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena teknik tersebut merupakan cara yang efektif untuk diterapkan kepada siswa karena manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mogeia, T. (2021) menemukan hasil yang serupa, bahwa dalam diskusi kelompok kecil, mereka dapat mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara bebas. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati, N. E., & Niati, B. (2019) bahwa Teknik diskusi kelompok kecil dianjurkan untuk diterapkan sebagai salah satu teknik untuk mengajar keterampilan berbicara.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan teknik diskusi kelompok kecil di kelas berbicara telah membantu dalam peningkatan keterampilan berbicara dan partisipasi siswa dalam belajar serta memunculkan respon positif siswa terhadap pembelajaran berbicara di kelas. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa diskusi kelompok kecil bisa menjadi teknik pembelajaran alternatif yang membantu guru untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa sekaligus membangun keberanian siswa untuk berbicara Bahasa Inggris di dalam kelas. Terlebih lagi, Teknik diskusi kelompok kecil tergolong fleksibel sehingga bisa digunakan dalam berbagai setting pembelajaran baik luring maupun daring. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan efektivitas

penggunaan Teknik diskusi kelompok kecil secara korelasional untuk pembelajaran keterampilan berbahasa.

REFERENSI

- Antoni, R. (2014). Teaching Speaking Skill Through Small Group Discussion. *Journal of Education and Islamic Studies*, 5(June), 55–64. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/almanar/article/view/4115>
- Efrizal, D. (2012). Improving Students' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127–134.
- Hughes, R. (2005). *Spoken English, TESOL and applied linguistics: challenges for theory and practice*. Springer.
- Kadwa, M. S., & Alshenqeeti, H. (2020). International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT) The Impact of Students' Proficiency in English on Science Courses in a Foundation Year Program. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 3(11), 55–67. <https://doi.org/10.32996/ijllt>
- Kelly, M., & Stafford, K. (1993). *Managing small group discussion*. Professional Development Unit, City Polytechnic of Hong Kong.
- La'biran, R. (2017). Improving Speaking Ability Through Small Groups Discussion for the Eighth Year Students of Smpn 2 Saluputti in Tana Toraja. *Elite: English and Literature Journal*, 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.24252/elite.v4i1a5>
- Mia, E. I. N., Nasution, D., & ... (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Diskusi. *Prosiding ...*, 1–11. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/332>
- MILLS, R. W. (1974). Small Group Discussion. In *English in Education* (Vol. 8, Issue 2, pp. 10–20). <https://doi.org/10.1111/j.1754-8845.1974.tb00409.x>
- Novawan, A., Aisyiyah, S., Miqawati, A. H., Wijayanti, F., & Indrastana, N. S. (2020). *JER/ Journal of ELT Research*. 5(1), 80–93. <https://doi.org/10.22236/JER>
- Rao, P. S. (2019). The importance of speaking skills in English classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal (ACIELJ)*, 2(2), 6–18.
- Rosadi, F. S., Nuraeni, C., & Priadi, A. (2020). the Use of Small Group Discussion Strategy in Teaching English Speaking. *Pujangga*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i2.992>
- Ur, P. (1998). *Penny Ur Old Version.Pdf* (pp. 1–388).
- Veronika, B., & Nurmanik, T. (2008). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Small Group Discussion*. 151–159.
- Wilensky, W., Ishler, M., Hutchison, J., & Kindsvatter, R. (2000). *Dynamics of effective teaching*. ERIC.